

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Sikap Toleransi Beragama di Era Digital Siswa Kelas II SD Negeri 007 Bontang Utara Tahun Pelajaran 2023/2024

Rima Wati¹, Muh. Ihsan², Misbahul Munir³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Syamsul Ma'arif Bontang, rimawatifirmansyah@gmail.com¹,
iccanrichtv@gmail.com², munir.misbahul@yahoo.co.id³

Abstract – This research discusses the role of Islamic Religious Education teachers in forming attitudes of religious tolerance in the digital era of class II students at SD Negeri 007 North Bontang for the 2023/2024 academic year. This research aims to determine the role of Islamic Religious Education teachers in forming students' attitudes of religious tolerance as well as forms of student tolerance in the digital era by conducting observations, interviews and documentation to collect data. The research results show the important role of Islamic Religious Education teachers in forming attitudes of religious tolerance through conveying messages of tolerance, mentoring in religious activities, and providing role models. Based on the research that has been conducted, it can be concluded that the role of Islamic Religious Education teachers in forming an attitude of religious tolerance is to provide understanding regarding mutual respect and appreciation for both those of the same religion and those of different religions. So that a good attitude of religious tolerance is formed in students, such as mutual respect and respect for fellow friends, working together, playing, helping students who have difficulty viewing religion, eating together after religious activities and being obedient and obedient to all teachers, both Muslims and non-Muslims.

Keywords: role of islamic educator, attitude of religious tolerance, digital era.

Abstrak – Penelitian ini membahas terkait peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap toleransi beragama di era digital siswa kelas II SD Negeri 007 Bontang Utara Tahun Pelajaran 2023/2024. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap toleransi beragama siswa serta bentuk sikap toleransi siswa di era digital dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan pentingnya peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap toleransi beragama melalui penyampaian pesan sikap toleransi, pembimbingan pada kegiatan keagamaan, serta memberikan teladan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap toleransi beragama yaitu memberikan pengertian terkait sikap saling menghormati dan menghargai baik yang seagama maupun yang berbeda agama. Sehingga terbentuklah sikap toleransi bergama yang baik pada siswa seperti sikap saling menghargai dan menghormati sesama teman, bekerja sama, bermain, membantu siswa yang mengalami kesulitan memandang agama, makan bersama setelah kegiatan keagamaan serta patuh dan taat kepada seluruh guru baik yang beragama Islam maupun non Islam.

Kata Kunci: peran guru pendidikan agama islam, sikap toleransi beragama, era digital.

Pendahuluan

Saat ini dunia sedang memasuki era digital. Era digital yaitu zaman yang mengalami kondisi kemajuan yang cukup pesat yang mengarah pada digital.¹ Tidak terkecuali dalam dunia pendidikan. Hal ini merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia.² Dalam setiap tumbuh kembangnya manusia selalu melewati fase pendidikan. Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan oleh orang lain kepada seseorang dengan tujuan agar dapat menjalani kehidupan di masa mendatang.^{3,4} Salah satu pendidikan yang paling penting yaitu pendidikan agama.⁵

Agama menjadi sangat penting karena merupakan pedoman hidup bagi setiap manusia. Setiap agama memiliki ajaran masing-masing sesuai dengan kitab sucinya yang mana di Indonesia, terdapat enam agama yang diakui yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu.⁶ Dengan tujuan yang sama yaitu menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan dan bermanfaat bagi sesama. Untuk mencapai tujuan itu, maka pendidikan agama harus ditanamkan semaksimal mungkin. Di tingkat pendidikan formal yaitu dimulai dari sekolah dasar. Dalam mengajarkan ilmu yang sangat penting ini, maka diperlukan guru yang profesional dibidangnya.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan, khususnya pendidikan Agama Islam. Tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, tetapi guru harus mengambil peran utama dalam menjadi contoh sekaligus teladan bagi siswa. Sehingga siswa dapat melihat langsung penerapan materi yang diajarkan oleh guru yang sesuai dengan ajaran Islam. Penerapan secara langsung materi yang telah diajarkan merupakan salah satu peran guru yang sangat penting. Para siswa secara tidak langsung akan mengikuti atau mencontoh sikap

¹Pamungkas, I.B., Rodiyana, N., & Pradiya, A. 2024. Pendampingan Pelatihan SDM yang Berdaya Saing di Era Digital Bagi Pelaku UMKM di KP. Durung Sindang Laut Carita Pandeglang Banten. *Praktik: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 1-4.

²Yuristia, A. (2018). Pendidikan sebagai transformasi kebudayaan. *IJTIMAIYAH Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya*, 2(1).

³Harita, A., Laia, B., & Zagoto, SFL (2022). Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022. *Konseling Untuk Semua: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(1), 40-52.

⁴ M Rizal Fuadiy, "Evaluasi Pembelajaran Sebagai Sebuah Studi Literatur," *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (December 1, 2021): 173-97, <https://doi.org/10.58577/dimar.v3i1.83>.

⁵ M Shoffa Al Faruq, M Asep Rozi, and Ahmad Sunoko, "Implementation of the Juran Trilogy in Improving the Quality of Islamic Higher Education," *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 7, no. 2 (2023): 668-80, <https://doi.org/10.35723/ajie.v8i1.420>.

⁶Boiliu, F.M., Harefa, D., Simanjuntak, H., Waruwu, S., & Simanjuntak, I.F. (2021). Model pendidikan agama kristen berwawasan majemuk dalam membina sikap toleransi beragama di Indonesia. *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta*, 4(1), 84-97.

yang diterapkan oleh guru. Dengan kata lain guru merupakan teladan bagi siswa yang setiap sikap dan tingkah lakunya dicontoh oleh siswa. Dengan adanya pemberian materi dan penerapannya dalam kehidupan di sekolah, siswa dapat melihat langsung penerapan materi yang diajarkan oleh guru yang sesuai dengan ajaran Islam. Salah satunya yaitu ajaran terkait sikap toleransi beragama.

Toleransi beragama merupakan tindakan saling menghargai dan menghormati antar umat beragama.⁷ Sikap saling menghormati dan menghargai menjadi sesuatu yang sangat penting dalam menjalani kehidupan. Karena dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu membutuhkan manusia lainnya tanpa memandang suku, ras, bahkan agama. Oleh karena itu Islam sangat menegakkan sikap toleransi untuk menciptakan masyarakat yang rukun ditengah perbedaan agama selama tidak berkaitan dengan keimanan. Ketika masing-masing pemeluk agama saling menghargai satu sama lain maka akan tercipta hubungan yang harmonis antar umat beragama. Toleransi harus diajarkan sedini mungkin, yaitu dari tingkat sekolah dasar. Salah satunya yaitu SD Negeri 007 Bontang Utara. Sekolah ini merupakan sekolah dasar negeri yang berada di Kelurahan Guntung, Kecamatan Bontang Utara. Sekolah ini memiliki siswa yang berbeda agama. Ada yang beragama Islam, Kristen, dan Katolik. Siswa setiap hari tentu berinteraksi satu sama lain. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di SD Negeri 007 Bontang Utara mengenai interaksi siswa kelas II yang berbeda agama, maka diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap toleransi beragama antar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti akan mengangkat judul: “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Sikap Toleransi Beragama di Era Digital Siswa Kelas II SD Negeri 007 Bontang Utara Tahun Pelajaran 2023/2024”.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dan apakah peran tersebut dapat membentuk sikap toleransi beragama di Era Digital Siswa Kelas II SD Negeri 007 Bontang Utara?

Tujuan Penelitian ini adalah untuk peran mengetahui guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap toleransi beragama di era digital dan bentuk sikap toleransi beragama siswa kelas II SD Negeri 007 Bontang Utara.

⁷ Bakar, A. (2015). Konsep toleransi dan kebebasan beragama. *Toleransi: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, 7(2), 123-131.

Manfaat Teoritis dalam penelitian ini yaitu memberikan manfaat dibidang pemikiran mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap toleransi beragama antar siswa. Manfaat Praktis dalam penelitian ini yaitu memberikan pengetahuan terkait peran yang dapat dilakukan untuk membentuk sikap toleransi beragama.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang dilakukan secara natural sesuai dengan keadaan yang ada yang berisi penjelasan-penjelasan terkait dengan hasil penelitian. Hasil penelitian dijelaskan secara deskriptif dan terperinci. Peneliti memilih jenis penelitian kualitatif karena sesuai dengan yang ingin diteliti yaitu terkait dengan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap toleransi beragama di era digital siswa kelas II SD. Dalam penelitian ini, akan dideskripsikan terkait peran-peran guru.

Subjek penelitian ini yaitu guru Pendidikan Agama Islam. Peneliti memilih subjek ini karena guru merupakan sosok yang sangat penting dalam dunia pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam. Selain guru, siswa juga menjadi subjek dalam penelitian ini. Siswa menjadi salah satu target yang dapat memberikan informasi data penelitian. Penelitian ini memilih objek sikap toleransi beragama siswa kelas II SD Negeri 007 Bontang Utara. Peneliti memilih objek tersebut ialah karena melihat observasi awal di sekolah tersebut yang terdiri dari beberapa siswa yang memiliki perbedaan agama.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara yang peneliti lakukan adalah kepada Waka Kurikulum, Guru Pendidikan Agama Islam, Guru Agama Kristen, dan Siswa Kelas II SD Negeri 007 Bontang Utara. Dokumentasi ialah pengumpulan data yang berisi surat-surat dan data-data penting yang dibutuhkan pada penelitian, baik dalam bentuk dokumen ataupun foto, video, dan rekaman.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang peneliti sajikan merupakan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian dari observasi

Observasi yang peneliti lakukan adalah melakukan pengamatan di SD Negeri 007 Bontang Utara yang berlokasi di Jalan Tari Gantar 2 RT. 07 No. 40, Kelurahan Guntung, Kecamatan Bontang Utara, Kota Bontang. Dalam hal ini peneliti mendapatkan data berupa

gambaran umum sekolah, diantaranya profil sekolah, struktur organisasi sekolah, data guru, data siswa, sarana prasarana, kurikulum dan pembiayaan sekolah.

Observasi selanjutnya dilakukan dengan mengunjungi ruang kelas II SD yang memiliki siswa sejumlah 95 orang, dengan 93 siswa beragama Islam dan 2 siswa beragama Kristen. Pada pengamatan kali ini, ditemukan bahwa ketika pembelajaran agama, siswa yang beragama Islam belajar di ruang kelasnya, sedangkan yang non Islam belajar di ruangan lain.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan maka dapat terlihat dengan jelas bahwa peran sikap toleransi yang ada di kelas II SD Negeri 007 Bontang Utara berjalan dengan sangat baik. Hal tentu tidak terlepas dari peran guru Pendidikan Agama Islam yang terus membimbing dan memberikan arahan kepada siswa untuk senantiasa bertoleransi kepada siswa yang berbeda agama. Toleransi yang ada di SD Negeri 007 Bontang Utara sangat baik. Siswa berinteraksi dengan siswa lain tanpa membedakan agama. Begitupula dengan guru yang berbeda agama. Sikap antar guru maupun siswa terjalin sangat harmonis dan sangat baik.

Hasil penelitian dari wawancara

Wawancara pada penelitian kali ini dilakukan secara langsung ke sekolah. Narasumber pertama pada wawancara penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam kelas II yaitu Bapak Muhammad Zain, S.Ag.

“Kalau dipembelajaran Pendidikan Agama Islam banyak caranya, diantaranya metode ceramah, diskusi, praktik shalat, wudhu. Dan disini kita tanamkan setiap pagi shalat Dhuha. Itu semua merupakan cara menanamkan sikap toleransi. Dan di hari sabtu ada literasi, dan kalau keagamaan itu ada membaca surah-surah pendek, tausiyah, adzan. Kemudian yang agama Kristen menari, menyanyi sesuai dengan agamanya. Setiap pekan berbeda, ada bersih-bersih cinta lingkungan, literasi, makanan bergizi, dan keagamaan.”

Berdasarkan wawancara terkait dengan judul, peran guru Pendidikan Agama Islam diantaranya menyampaikan pentingnya sikap toleransi beragama dan membimbing siswa yang bergama islam melakukan perayaan keagamaan serta pembiasaan ibadah. Kemudian yang non Islam juga terdapat kegiatan keagamaan yang dilakukan dan diserahkan kepada guru agamanya. Jadi sama-sama melakukan perayaan sesuai dengan agamanya masing-masing.

Pada wawancara kedua narasumber pada penelitian ini adalah guru Agama Kristen yaitu Ibu Madonna Sutriana, S.Th.

“Selama saya mengajar di sini sih tidak pernah sih ada penjejukan agama, paling hanya ejek fisik, tetapi untuk agama saya tidak pernah mendengar, dan tidak ada murid saya yang mengadu juga, karena kita selalu menekan ketika upacara, pembina upacara menyampaikan sikap toleransi. Apalagi sekarang ada profil pelajar pancasila jadi sudah termuat didalamnya terkait sikap toleransi. Selain itu sikap antar guru juga sangat baik.”

Berdasarkan wawancara terkait sikap toleransi beragama yang ada di sekolah sudah sangat baik dan sangat dirasakan oleh siswa dan guru yang beragama Kristen.

Wawancara selanjutnya yaitu siswa kelas II A yaitu Elsa.

“Pak guru juga selalu ngasih tau kita untuk menghargai dan menghormati teman-teman yang Kristen, tidak boleh mengejek, jadi kita seperti biasa aja, bermain dan belajar bersama.”

Berdasarkan wawancara terkait dengan judul, peran guru Pendidikan Agama Islam yaitu selalu menyampaikan pesan toleransi beragama dengan baik.

Wawancara terakhir yaitu dengan Waka Kurikulum SD Negeri 007 Bontang Utara yaitu Ibu Evi Puji Rahayu S.Pd.

“Toleransi di sekolah ini ya baik ya, anak-anak itu cukup menghargai kemudian kegiatan-kegiatan perayaan keagamaan mereka saling menghargai.”

Berdasarkan wawancara terkait dengan judul, sikap toleransi beragama yang terbentuk dalam diri siswa adalah saling menghargai dan menghormati antar umat beragama.

Hasil penelitian dari dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah dokumen tertulis dan gambar. Dokumen tertulis yaitu identitas sekolah, data guru dan pegawai, data siswa, data sarana dan prasarana. Dokumen gambar ialah mengenai keadaan sekolah, ruang kelas, dan lainnya yang berkaitan dengan hasil penelitian dapat dilihat pada lampiran.

Peran Guru dan Bentuk Sikap Toleransi Beragama Siswa

Peran guru Pendidikan Agama Islam dapat membentuk sikap toleransi beragama siswa kelas II SD Negeri 007 Bontang Utara. Toleransi beragama merupakan hal yang sangat penting untuk diajarkan di sekolah. Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam berperan untuk membentuk sikap toleransi beragama yang ada di sekolah. Terlebih lagi di sekolah yang memiliki perbedaan agama seperti di SD Negeri 007 Bontang Utara. Di sekolah ini, terdapat siswa yang beragama Islam dan Kristen. Peran guru Pendidikan Agama Islam khususnya di kelas

II menjadi tolak ukur keberhasilan terbentuknya sikap toleransi yang ada. Menurut pak Zain selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas II, toleransi merupakan sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan yang ada khususnya perbedaan agama. Pada saat proses pembelajaran agama, siswa yang beragama Islam belajar bersama guru pendidikan Agama Islam yaitu pak Zain didalam kelasnya, sedangkan siswa yang beragama Kristen belajar diruangan lain. Biasanya siswa yang beragama Kristen belajar diruang kelas yang kosong ataupun diperpustakaan bersama guru Agama Kristen yaitu bu Madona.

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan, peran guru Pendidikan Agama Islam diantaranya yaitu menyampaikan pentingnya sikap saling menghargai dan menghormati teman yang berbeda agama (teman yang beragama Kristen) melalui metode ceramah, diskusi, dan praktik. Penyampaian pentingnya sikap toleransi beragama dilakukan melalui kegiatan pembelajaran. Meskipun toleransi materi tidak tercantum secara jelas pada sub bab pembelajaran, tetapi makna akan toleransi beragama secara tersirat terdapat di beberapa materi pembelajaran. Pada kesempatan apapun guru Pendidikan Agama Islam selalu menyempatkan untuk menyampaikan terkait pentingnya toleransi beragama.

Selain itu juga membimbing siswa dalam kegiatan keagamaan seperti kegiatan Isra' Miraj, Maulid Nabi, dan pesantren kilat. Pada saat perayaan tersebut dilaksanakan, tentu yang memegang peran utama ialah guru Pendidikan Agama Islam. Keikutsertaan guru Pendidikan Agama Islam pada kegiatan keagamaan menjadikan peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing bagi siswa. Disini guru Pendidikan Agama Islam mengatur sedemikian rupa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan, tentu dengan berdiskusi dengan pihak kepala sekolah dan kurikulum terkait konsep kegiatan keagamaan yang dilaksanakan agar dapat bermanfaat bagi siswa. Disinilah peran guru Pendidikan Agama Islam sangat dibutuhkan dalam membina siswanya terkait sikap saling menghargai dan menghormati antar umat beragama. Pembinaan yang secara masif terus dilakukan setiap ada kegiatan keagamaan ini menjadi salah satu peran guru Pendidikan Agama Islam untuk membentuk sikap toleransi siswa.

Kemudian melakukan pendampingan pada kebiasaan shalat *Dhuha*. Kegiatan ini tentu menjadikan guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembina dalam proses pembiasaan shalat *Dhuha*. Guru Pendidikan Agama Islam harus membina para siswa agar senantiasa bertaqwa kepada Allah dan menjalankan segala perintah-perintahnya. Salah satunya yaitu dengan melaksanakan shalat *Dhuha* ini. Selain menjalankan perintah dengan beribadah kepada Allah, guru Pendidikan Agama Islam juga senantiasa membina para siswa untuk melaksanakan

ibadah dengan sesama manusia, yaitu dengan berhubungan baik dengan sesama manusia. Berhubungan baik dengan sesama manusia tidak memandang apapun termasuk agama. Walaupun seseorang beragama non Islam, tetap harus berhubungan baik dengan orang tersebut. Seperti yang ada di SD Negeri 007, para siswa harus berhubungan baik dengan teman yang Kristen. Pada saat menjalankan ibadah shalat *Dhuha*, siswa yang beragama Kristen juga menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinannya. Seluruh para siswa menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran gamanya masing-masing, tanpa ada perdebatan ataupun permasalahan terkait perbedaan tersebut.

Selanjutnya yaitu mengadakan literasi keagamaan. Literasi merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap bulan oleh SD Negeri 007 Bontang Utara pada hari sabtu. Kegiatan pada hari sabtu yaitu kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah, membawakan makanan bergizi, literasi umum, dan literasi agama. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian setiap pekannya dihari sabtu. Pada kegiatan literasi keagamaan, diisi oleh guru Pendidikan Agama Islam bagi siswa yang beragama Islam, dan diisi oleh guru Agama Kristen bagi siswa yang beragama Kristen. Kegiatan literasi keagamaan ini dilakukan untuk memperkuat keagamaan siswa dengan menjalankan ajaran-ajaran agamanya. Selain menanamkan pengetahuan agama Islam dengan kegiatan yang dilakukan, guru pendidikan Agama Islam juga tak lupa untuk selalu menyisipkan toleransi pesan di dalamnya. Ketika siswa yang beragama Islam melakukan kegiatan keagamaan seperti yang telah disebutkan, maka siswa yang beragama kristen juga melakukan kegiatan keagamaan sesuai dengan ajaran agamanya. Maka disinilah peran guru Pendidikan Agama Islam untuk membentuk sikap toleransi beragam antar siswa. Yakni dengan menyampaikan pesan saling menghargai dan menghormati kegiatan keagamaan masing-masing. Dalam menyampaikan pesan ini, guru Pendidikan Agama Islam tentu menggunakan bahasa sehari-hari yang mudah dipahami oleh siswa yang intinya adalah saling menghargai dan menghormati teman-teman yang berbeda agama.

Peran terakhir adalah menjadi teladan yang baik dalam berinteraksi dengan siswa dan guru yang beragama Kristen. Dalam membentuk sikap toleransi beragama, salah satu hal yang paling mudah dipahami oleh siswa yaitu melalui sikap yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Peran guru sebagai teladan yang baik merupakan penerapan atas penyediaan materi yang telah dijelaskan. Selain penyampaian materi terkait toleransi beragama, guru Pendidikan Agama Islam juga menyampaikan pesan toleransi dalam segala waktu. Penyampaian-penyampaian ini tentu harus diikuti dengan penerapannya. Ketika guru Pendidikan sudah

menerapkan dan menjalankan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari maka secara tidak langsung siswa akan mudah memahami dan mencontoh sikap tersebut. Menjadi teladan yang baik juga dilakukan sebagai praktik langsung atas ajaran yang telah disampaikan. Memberikan contoh menjadi salah satu peran yang langsung ditiru oleh siswa dalam menjalani kehidupannya. Maka dari itu guru Pendidikan Agama Islam harus menjadi *Role Model* bagi para siswa.

Sikap toleransi siswa yang terbentuk berdasarkan peran guru Pendidikan Agama Islam adalah sikap saling menghargai dan menghormati sesama teman. Bentuk sikap toleransi beragama yang sangat penting pada diri siswa adalah sikap saling menghargai dan menghormati sesama teman, terutama teman yang beragama Kristen. Sikap ini merupakan sikap utama yang harus dibangun dalam menumbuhkan rasa toleransi beragama. Sikap ini tentu terbentuk melalui peran guru Pendidikan Agama Islam yang telah dijelaskan. Kemudian bekerja sama dengan teman tanpa memandang agama. Dalam kegiatan kerja sama ini, tentu mencerminkan bentuk sikap toleransi beragama antar siswa. Dimana siswa yang beragama Islam dan siswa yang beragama Kristen saling membantu membantu dan berbaur menjadi satu untuk mencapai tujuan yang sama. Dalam hal ini tidak terjadi permasalahan perbedaan yang dipicu karena perbedaan agama. Para siswa secara bersama-sama menyelesaikan tugasnya dengan baik.

Selanjutnya yaitu bermain dengan aktif bersama teman-teman. Seluruh siswa bermain bersama tanpa memandang agama. Hal ini tentu menjadi bukti bahwa peran guru Pendidikan dalam menanamkan sikap toleransi beragama telah terbentuk dalam diri siswa yaitu melalui bentuk keaktifan siswa dalam bermain bersama dengan siswa lain tanpa memandang perbedaan agama di antara mereka. Kemudian membantu siswa lain yang mengalami kesulitan. Salah satunya caranya yaitu dengan membiasakan berinfaq pada setiap hari Jumat. Kegiatan berinfaq ini tidak hanya dilakukan oleh siswa yang beragama Islam, namun juga dilakukan oleh siswa yang beragama Kristen. Seluruh siswa menyisihkan sedikit uang sakunya untuk infaq. Kegiatan ini tentu menumbuhkan sikap kepedulian dalam diri seluruh siswa, baik siswa yang beragama Islam maupun siswa yang beragama Kristen. Pada kegiatan ini para guru juga turut serta serta berinfaq, baik guru yang beragama Islam maupun guru yang beragama Kristen. Seluruh warga sekolah bersama-sama melakukan infaq setiap hari Jumat.

Kemudian makan bersama setelah kegiatan keagamaan dilakukan. Makan bersama merupakan kegiatan yang dilakukan setelah terlaksananya kegiatan keagamaan. Makan bersama menjadi salah satu sikap toleransi yang terbentuk dalam diri siswa di lingkungan sekolah. Pada

saat makan bersama siswa tidak ada pembicaraan terkait perayaan agama yang telah dilakukan. Para siswa langsung berbaur menjadi satu untuk makan bersama-sama di kelas masing-masing. Hal ini tentu menjadi kebiasaan positif yang juga merupakan bentuk sikap toleransi beragama yang ada di sekolah. Sehingga toleransi kehidupan di sekolah sangat terasa dan terciptanya lingkungan sekolah yang rukun dan tentram ditengah perbedaan agama. Dengan harapan sikap ini juga dilakukan oleh siswa di lingkungan tempat tinggalnya. Agar kehidupan siswa dapat berjalan rukun, lancar, dan harmonis dimanapun berada.

Terakhir adalah patuh dan taat kepada seluruh guru. Patuh dan taat kepada guru merupakan sikap siswa yang harus dilakukan kepada guru. Sikap ini tentu menjadi sikap yang wajib dilakukan oleh siswa kepada guru. Guru yang mengajar di SD Negeri 007 Bontang Utara terdiri dari guru yang beragama Islam dan guru yang beragama Kristen. Disinilah peran guru Pendidikan Agama Islam diperlukan untuk membentuk sikap toleransi kepada guru yang berbeda agama. Salah satu hasil dari peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap toleransi siswa yaitu sikap patuh dan taat kepada guru, tanpa memandang agama dari guru tersebut. Siswa yang beragama Islam tetap patuh dan taat kepada guru yang beragama Kristen, begitu pula siswa yang beragama Kristen tetap patuh dan taat kepada guru yang beragama Islam. Hal ini menjadi bukti bahwa guru Pendidikan Agama Islam berhasil berusaha dalam membentuk sikap toleransi beragama siswa kelas II SD Negeri 007 Bontang Utara. Para siswa selalu patuh dan taat kepada seluruh guru yang ada di sekolah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka dapat diambil kesimpulan bahwa peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap toleransi beragama sangat penting bagi siswa. Peran guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 007 Bontang Utara yaitu menyampaikan pesan pentingnya sikap saling menghargai dan menghormati teman yang berbeda agama melalui metode ceramah, diskusi, dan praktik, membimbing siswa dalam kegiatan keagamaan, melakukan pembiasaan shalat Dhuha, mengadakan literasi keagamaan, serta menjadi teladan yang baik kepada siswa terkait sikap toleransi beragama.

Bentuk sikap toleransi berdasarkan peran guru yang dilakukan untuk membentuk sikap toleransi beragama siswa antara lain terbentuknya sikap saling menghargai dan menghormati sesama teman, bekerja sama dengan teman tanpa memandang agama, bermain dengan aktif bersama teman-teman, membantu siswa lain yang mengalami kesulitan, makan bersama setelah

kegiatan keagamaan dan ibadah masing-masing agama dilakukan, serta patuh dan taat kepada seluruh guru baik yang beragama Islam maupun non Islam.

Daftar Pustaka

- Abu Ahmadi, 2022. Psikologi Sosial. Rineka Cipta; Jakarta.
- Agusta, I. 2003. Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian; Bogor, 27(10), 179-188.
- Akbar, A 2020. Peran guru pai dalam membangun moderasi beragama di SDN Beriwit 4 dan SDN Danau Usung 1 Kabupaten Murung Raya., digilib.iain-palangkaraya.ac.id, <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/id/eprint/2756>
- Ardiansyah, 2023. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, Ihsan; Jurnal Pendidikan Islam, Jambi.
- Bakar, A. 2015. Konsep toleransi dan kebebasan beragama. Toleransi: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama, 7(2), 123-131.
- Chesley Tanujaya, 2017. Perancangan Standart Operational Proceduer Produksi Pada Perusahaan Cofeein, Performa; Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis, Universitas Ciputra.
- Febriani, N 2020. Peran Guru dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Siswa di SD My Little Island Malang., <etheses.uin-malang.ac.id>, <http://etheses.uin-malang.ac.id/20270/>
- Faruq, M Shoffa Al, M Asep Rozi, and Ahmad Sunoko. "Implementation of the Juran Trilogy in Improving the Quality of Islamic Higher Education." *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 7, no. 2 (2023): 668-80. <https://doi.org/10.35723/ajie.v8i1.420>.
- Fuadiy, M Rizal. "Evaluasi Pembelajaran Sebagai Sebuah Studi Literatur." *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (December 1, 2021): 173-97. <https://doi.org/10.58577/dimar.v3i1.83>.
- Fiantika, Feny, dkk. 2022. "Metodologi penelitian kualitatif." Metodologi Penelitian Kualitatif. Dalam Rake Sarasin (Edisi Maret). Surabaya: PT. Pustaka Pelajar. <https://sarjana.google.com/kutipan>.
- Fitriani, A., Sanusi, S., Larasati, S., Apreliyani, A., & Mutia, S.A. 2023. Model Pendidikan Formal di Lingkungan Pesantren: Studi di SMK Syubbanul Wathon Magelang. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*; 8(2).
- Haryono, E. 2023. Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.

- An-Nuur, 13(2).
- Indriawati, P., Maulida, N., Erni, D.N., & Putri, W.H. 2022. Kinerja Guru dalam Mutu Pendidikan di SMAN 02 Balikpapan. *Jurnal Penelitian: Pendidikan dan Pengajaran; JPPP*, 3(3), 204-215.
- Kaca, G, Kholidi, AK, & Arifin, B 2024. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di SD Negeri 12 Merapi Timur Desa Gunung Kembang. *Visi Sosial Humaniora*,
 ejournal.uhn.ac.id, <https://ejournal.uhn.ac.id/index.php/humaniora/article/view/1977>
- Kaharuddin, 2021. *Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi*, Equilibrium; Jurnal Pendidikan, Makassar.
- M Arsyam & MY Tahir, 2021. *Ragam Jenis Penelitian dan Perspektif*. Al Ubudiyah; Jurnal Pendidikan, Makassar.
- Meita Sekarsari, 2019. Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapur, *Jurnal Ekonomi; program Pascasarjana, Universitas Borobudur*.
- Mekarisce, AA 2020. Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat; Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145-151.
- Mubarok, GA, & Muslihah, E 2022. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Membentuk Sikap Keberagaman dan Moderasi Beragama. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan ...*,
 ftk.uinbanten.ac.id,
<https://ftk.uinbanten.ac.id/journals/index.php/geneologi/article/view/6616>
- Narbuko, C., & Achmadi, A. 2005. *Metode Penelitian*. Bumi Aksara; Jakarta.
- Natalina Nilamsari, 2014. *Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif*, 2014, Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Prof.Dr.Moestopo (Beragama),
<https://www.journal.moestopo.ac.id/index.php/wacana/article/download/143/88>.
- Neng Siti Hamidah, 2023. Peran Sosial Media Atas Perilaku Konsumtif Belanja Bagi Ibu Rumah Tangga Di Desa Lebaksari Kec Parakansalak, Sentri; *Jurnal Riset Ilmiah*,
 ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/sentri.
- Putri, A.L., Nurohmah, W., Rustini, T., & Arifin, M.H. 2022. Menumbuhkan sikap toleransi melalui pembelajaran subtema hari raya agama. *Harmoni; Jurnal Pembelajaran IPS dan*

PKN, 7(1), 21-25.

Rahmatika, A., & Khoirullina, N. 2020. Upaya Meneguhkan Islam Rahmatan Lil'alamin Melalui Majalah Bangkit. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 5(2), 191-204.

Soerjono Soekanto, 2022. *Sosiologi Suatu Pengantar*, hlm 243. PT Raja Grafindo Persada; Jakarta.

Syahrani, M. 2020. Membangun kepercayaan data dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Dasar (Pej)*, 4(2), 19-23.

TP Data, Observasi, 2021. Wawancara Angket dan Tes, repository.radenfatah.ac.id.

Waruwu, M. 2023. Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*; 7(1), 2896-2910.

Yestiani, DK, & Zahwa, N. 2020. Peran guru dalam pembelajaran pada siswa sekolah dasar. *Fondatia*; 4(1), 41-47.

Zikriadi, 2023. *Aneka Jenis Penelitian*, Sambara; *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Makassar.